

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT  
(TEAM GAME TOURNAMENT) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS X.3 SMA NEGERI 1 TEGALLALANG PADA  
MATA PELAJARAN GEOGRAFI TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh :

Ni Luh Kadek Rai Oktariyani

Sutarjo , I Ketut Suratha \*)

Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha

e-mail : [adex\\_rai@yahoo.com](mailto:adex_rai@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Team Game Tournament* siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Tegallalang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Tegallalang dengan jumlah 41 orang siswa .Data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan metode tes.semua data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian pada aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I 70,10% yang berada pada kriteria cukup aktif menjadi 81,67% pada siklus II yang berada pada kriteria aktif. Sedangkan pada hasil belajar pada siklus I 73,04% yang berada pada kriteria sedang menjadi 80,00% pada siklus II berada pada kriteria tinggi dan ketuntasan klasikal 78,04% .dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Tegallalang.

**Kata Kunci** : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Game Tournament ,Aktivitas, Hasil Belajar dan Geografi*

**ABSTRACT**

*This research aims to improve the learning results of activity and geography through the implementation of cooperative learning model Type Team Game Tournament grade X 3 SMA Negeri 1 Tegallalang. This research is research conducted a class act as much as two cycles. the subject of this research is the students of class X 3 SMA Negeri 1 Tegallalang with number of 41 students.Data about student learning activities and outcomes are collected using the methods of observation and test methods. all data were analyzed using descriptive qualitative techniques.*

*The research on student learning activities shows an improvement of the cycle I 70,10% which is quite active on the criteria being 81,67% in cycle II, who is on the active criteria. Whereas the results of the study on cycle I 73,04% that is*

*on the criteria 80.00% currently in cycle II is on high and with criteria of classical 78,04%. from the analysis of the research data it can be concluded that the application of the cooperative learning model, this type of Team Games Tournament can boost the activity and results of learning geography grade X 3 SMA Negeri 1 Tegallalang.*

**Key words:** *Cooperative Learning Model the type of gaming Tournament, activities, Results and Learning geography.*

## **PENDAHULUAN**

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah menengah atas (SMA). Pembelajaran geografi merupakan salah satu pembelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari karena berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi di muka bumi ini. Mengingat fungsi geografi adalah membina masyarakat yang akan datang sebagai insan sosial terhadap kondisi dan masalah hidup yang sedang dihadapinya. Menurut Nurdin Sumaatmaja (2006 :12-13) Pembelajaran geografi menekankan pada aspek-aspek : (1) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi manusia, (2) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupan, (3) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi, (4) Kesatuan regional merupakan matra darat, perairan, dan udara di atasnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka siswa dituntut untuk berperan aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri baik melalui pengamatan atau penyelidikan maupun pemberian pengalaman pembelajaran secara langsung bagi siswa.

Menyadari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Geografi, maka guru perlu memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran geografi. Proses pembelajaran sebaiknya lebih melibatkan siswa, sehingga siswa akan cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tegallalang ditemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran Geografi masih relatif rendah. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi kelas X3 SMA Negeri 1 Tegallalang menyatakan bahwa :

hasil belajar pelajaran Geografi siswa kelas X3 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 78,00 hanya 24 orang yang tuntas dari 41 siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang masih rendah.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah siswa kurang fokus dan kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih menggunakan metode ceramah, dan terbatasnya media pembelajaran.

Menyadari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Geografi, maka guru perlu memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran geografi. Proses pembelajaran sebaiknya lebih melibatkan siswa, sehingga siswa akan cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Isbani ,1997: 45 aktivitas adalah kegiatan atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik . Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional . penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Jenis-Jenis Keaktifan dalam aktivitas Belajar siswa Menurut Paul D. Dierich (dalam Isbani,1997: 45-47)keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok , yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan. Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis. Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar. Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik. Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental. Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan analisis membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional. Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Menurut Jihan & Haris, 2008: 32 Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Informasi hasil belajar siswa sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Sudjana, 2004 :22 Hasil belajar yang rendah merupakan cerminan dari hambatan yang muncul dalam kegiatan proses pembelajaran, hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran dapat terjadi pada berbagai aspek.

Salah satu model pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan sekaligus membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami konsep, mampu mengajak siswa berperan aktif dan mampu mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi.

Menurut Sukidin, Basrowi, Suranto (2002:162) pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran yang memandang keberhasilan individu diorientasikan dalam keberhasilan kelompok. Dalam hal ini maka siswa berusaha keras membantu dan mendorong pada teman-teman untuk bersama-sama berhasil dalam belajar”. salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament*. Model pembelajaran *Team Game Tournament* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai

tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan, serta *reinforcement* (penghargaan).

Menurut Komalasari,2010:67 Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dengan pembelajaran kooperatif *Team Game Tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* memberikan siswa kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa menjadi semakin tinggi, motivasi belajar siswa semakin bertambah, meningkatnya toleransi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa.

Menurut Taniredja,2011:72 Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* juga memberikan kebebasan untuk mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa tersebut, kerja sama antar siswa juga siswa dengan guru akan membuat interaksi dalam kelas menjadikan suasana di dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri para siswa yang meliputi motivasi belajar atau dorongan yang berasal dari diri siswa yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa baik disekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar siswa yang kurang sistematis berdampak pada pembelajaran yang tidak dapat dipahami dan kurang dimengerti.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri para siswa yang meliputi: guru, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa dan sekolah, kurikulum pembelajaran, metode dan sarana pembelajaran yang masih kurang efektif. Kesemua hal ini dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
- 3) Dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah saja. Model pembelajaran yang masih monoton dengan pola konvensional (model lama) hal ini perlu diadakan reformasi sistem pembelajaran di setiap sekolah, guru sebagai ujung

tombak keberhasilan siswa semestinya memperkaya dengan media dan model pembelajaran yang mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

- 4) Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran geografi masih kurang dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Adapun permasalahan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games Tournament*) pada mata pelajaran Geografi di Kelas X3 SMA Negeri 1 Tegallalang? (2) Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games Tournament*) pada mata pelajaran Geografi di Kelas X3 SMA Negeri 1 Tegallalang?

Pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut: (Sumaatmadja, 2001:11) “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”. Sehingga pada tingkat SMA tentunya diperlukan pemakaian pendekatan yang lain, karena pengetahuan geografi pada tingkat sekolah menengah ini sudah harus menjembatani pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallalang yang berlokasi di Jalan I Wayan Lunga, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas X.3 di SMA Negeri 1 Tegallalang pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Dimana jumlah siswa di Kelas X.3 adalah 41 orang, antara lain 26 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswai perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

*Game Tournament ( TGT )*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dalam pelaksanaannya memakai siklus . Setiap siklus terdiri dari terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Tahap Perencanaan Tindakan, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap Observasi Tindakan, dan (4) Tahap Refleksi. Pencanaan Penelitian ini yang direncanakan selama 2 siklus tapi tidak menutup kemungkinan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum memenuhi target penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan metode observasi. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dalam analisis data/ pengolahan data, sebagai acuan penilaian peneliti menggunakan PAP skala lima

PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima

Persentase	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Kriteria Keaktifan Belajar Siswa
90 – 100	Sangat Tinggi	Sangat Aktif
80 – 89	Tinggi	Aktif
65 – 79	Sedang	Cukup Aktif
55– 64	Rendah	Kurang Aktif
0 – 54	Sangat Rendah	Sangat Kurang Aktif

Sumber : Agung dalam Agung (2011:12)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penilaian aktivitas belajar siswa, peneliti menggunakan 20 (Duapuluh) Indikator untuk memberikan penilaian. Setiap Indikator Penilaian memiliki skor, setiap indikator memiliki bobot 1 skor tertinggi setiap indikator adalah 20 (duapuluh) dan terendah adalah 0 (nol). Adapun indikator-indikator yang peneliti gunakan adalah (1) Siswa membaca materi pada buku sumber atau refferensi, (2) Siswa memperhatikan presentasi/gambar yang disajikan oleh guru, (3) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, (4) Siswa mengutarakan pendapat/menjawab pertanyaan, (5) siswa melakukan diskusi, (6) Siswa bertanya kepada Guru/teman , (7) Siswa mendengarkan penjelasan guru, (8) Siswa

mendengarkan diskusi, (9) Siswa mendengarkan penjelasan atau pendapat teman, (10) Siswa menyalin hasil diskusi, (11) Siswa menulis rangkuman catatan, (12) Siswa mengerjakan tes, (13) Siswa menanggapi pendapat, (14) Siswa menganalisis gambar/bahan diskusi, (15) Siswa memecahkan masalah, (16) Siswa bersemangat dalam pelajaran, (17) Siswa mengemukakan pendapat/menjawab pertanyaan, (18) Siswa melakukan percobaan, (19) Siswa menyelenggarakan permainan, (20) Siswa bersemangat dalam permainan akademik.

Dari hasil observasi mengenai aktivitas belajar siswa maka didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallalang pada siklus I adalah 70,10% dan aktivitas belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallalang pada siklus II adalah 81,67%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat sebesar 11,57%.

Rekapitulasi presentase aktivitas belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallalang pada siklus I dan Siklus II

Objek	Fase	Presentase	PAP (%)	Kriteria
Aktivitas belajar siswa	Siklus I	70,10 %	65 – 79 %	Cukup Aktif
Aktivitas belajar siswa	Siklus II	81,67 %	80-89 %	Aktif

Keaktifan belajar siswa tidak dapat terlepas dari strategi belajar-mengajar yang dilakukan, aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan berhasilnya strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (team game tournament)* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallalang pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2012/2013 berhasil, sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.

### Hasil Belajar Siswa

Dalam penilaian hasil belajar siswa, peneliti menggunakan 3 (tiga) indikator penilaian untuk memberikan penilaian. Setiap indikator penilaian memiliki skor,

skor tertinggi setiap indikator adalah 100 (seratus) dan terendah adalah 0 (nol). Adapun indikator-indikator yang peneliti gunakan adalah (a) hasil permainan kelompok (permainan akademik) , (b) hasil post test (c) hasil evaluasi akhir siklus.

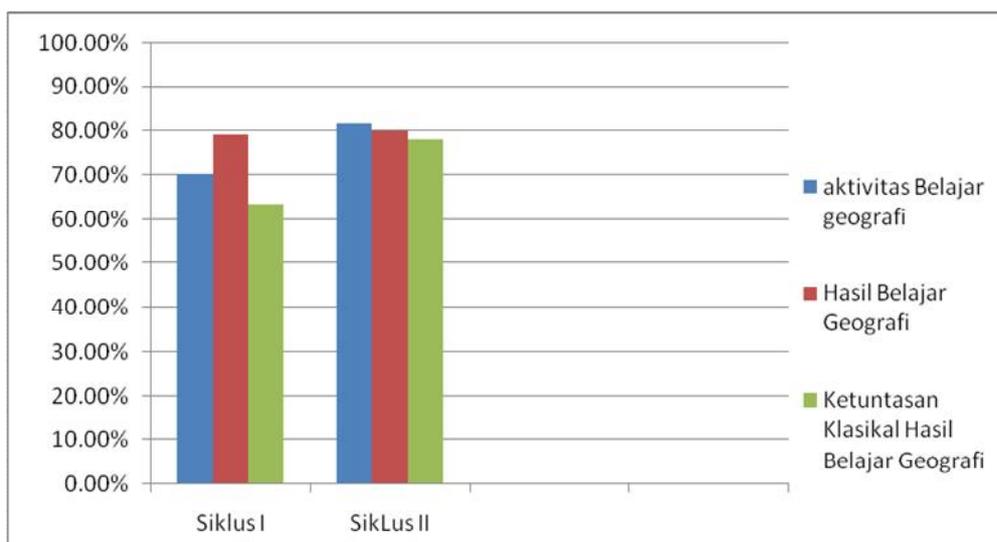
Dari hasil belajar siswa maka didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallalang pada siklus I sebesar 73,29% dan hasil belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallalang pada siklus II 80,00%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat sebesar 6,71%

Rekapitulasi presentase hasil belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallalang  
Siklus I dan Siklus II

Objek	Fase	Presentase	PAP (%)	Kriteria
Hasil belajar siswa	Siklus I	73,29 %.	65 – 79 %	Sedang
Hasil belajar siswa	Siklus II	80,00 %	80 – 89 %	Tinggi

Keberhasilan belajar siswa tidak dapat terlepas dari strategi belajar-mengajar yang dilakukan, hasil belajar siswa dapat meningkat dengan berhasilnya strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (team game tournament)* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Tegallang pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2012/2013 berhasi ,sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Grafik Persentase Rata-rata Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II



## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* dapat meningkatkan aktivitas belajar Geografi kelas X3 SMA Negeri 1 Tegallalang, yang dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar Geografi siswa pada siklus I mencapai 70,10% berada pada kriteria “Cukup aktif” dan pada siklus II sebesar 81,67% berada pada kriteria “Aktif” sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,57%
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Tegallalang, yang dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh yakni pada siklus I mencapai 73,29% berada pada kriteria “Sedang” dan pada siklus II 80,00% berada pada kriteria “Tinggi” sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,71%. Selain itu ketuntasan klasikal hasil belajar dari kedua siklus yang telah dilaksanakan juga mengalami peningkatan sebesar 14,33%

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto. 2005. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Agung Gede.A.A.2010. *Penelitian tindakan kelas (teori dan analisis data dalam PTK)*. Singaraja: Undiksha Singaraja
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfatru,Nawawi.2010.*Keaktifan Belajar*. Tersedia pada <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar>. Diakses pada tanggal: 14 januari 2013
- Daldjoeni, Drs. 2004. *Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung: PT Alumni.
- Ibrahim,2006.*Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar baru
- Isbani. 1997. *Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran*. Tersedia pada : <http://pembelajaran-kooperatifartikel.blogspot/1997/isbani-pembelajaran/> diakses pada 20 februari 2013
- Jihan dan Haris.2008.*psikolog pendidikan*. Yogyakarta :Erlangga 1994.
- Juliantara,Ketut .2010.*aktivitas belajar* .Tersedia pada : <http://edukasi.compasiana.com/2010/04/11.aktivitas-belajar> diakses pada 20 februari 2012
- Kagan.1994.*pembelajaran kooperatif*. Tersedia pada <http://kagan.blogspot.com/1994/kooperatif-pembelajaran> di akses pada 10 februari 2013
- Komalasari, Kokom.2010. *Pembelajaran Konstektual : konsep dan aplikasi*. Bandung : Refika aditama
- Muklis.2000.*penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta

- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Tersedia pada : [http://kurikulum\\_tingkat\\_satuan\\_pendidikan=history\\_wikipedia](http://kurikulum_tingkat_satuan_pendidikan=history_wikipedia)
- Murwaniwati ,Sri .2007. *cara praktis mengajar geografi SMA*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nur.1996. *tekhnik evaluasi pengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Sudrajat , Akhmad. 2008. *Karakteristik mata pelajaran ilmu-pengetahuan sosial*
- Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/>. Diakses pada 10 februari 2013
- Suharsimi.Arikunto.1987. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.PT Bina Aksara:Jakarta
- Syah,Muhibbin.2000. *strategi belajar mengajar*.Jakarata :Raneka Cipta
- Sugiyono.2011. *Statistik untuk Penilaian*.Bandung: Alfabeta
- Sugiarti, Titik.1997. *metode penelitian pengajaran*.Bandung: Alfabeta
- Sumatmaatmadja, Nurdin. 2005. *Metodelogi pengajaran geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhadi. 2010. *Karakteristik dan Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Alifa Alternative Media
- Suwandi, Sarwiji .2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran* .Surakarta : Yuma Pustaka
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Taniredja,dkk. 2011.*Model – Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta  
:Kencana

Triluqman.2007.*pendidikan kegiatan belajar mengajar*.Jakarta :Depdiknas